

**ANALISIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DI
KECAMATAN WANARAYA KABUPATEN BARITO KUALA KALIMANTAN
SELATAN**

*Analysis of Broiler Farming Business Partnership Pattern In Sub District Wanaraya Regency
Barito Kuala South Kalimantan*

Damayanti Anggriani, Ilhamiyah dan Siti Erlina

Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan
Jl. Adhiyaksa No.2 Kayu Tangi Banjarmasin 70123
Telp.(0511) 3303880/3304352

www.uniska-bjm.ac.id/faperta e-mail : damayantinew23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui teknis pemeliharaan ayam broiler dan menaksir besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, tingkat kelayakan dan *break event point* pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Selain itu juga untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, menggunakan metode deskriptif, yaitu mengungkapkan suatu masalah sebagaimana adanya dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, dan data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Teknis pemeliharaan ayam broiler di Kecamatan Wanaraya menggunakan sistem intensif. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan total rata-rata adalah sebesar Rp.1.452.356.471,- per tahun. Pendapatan total rata-rata adalah sebesar Rp.477.882.794,- per tahun. Keuntungan total rata-rata adalah sebesar Rp.466.160.700,- per tahun. Total rata-rata tingkat kelayakan usaha dalam enam kali produksi pada tujuh belas responden adalah sebesar 1,47 yang berarti usaha yang dilaksanakan menguntungkan (layak). Total rata-rata BEP produksi adalah sebesar 8.395 kg, dan total rata-rata BEP harga adalah sebesar Rp.17.790,- per kg. Permasalahan yang dihadapi ialah tingkat kematian yang disebabkan faktor cuaca.

Kata kunci : Analisis, Ayam Broiler, Pola Kemitraan, Pendapatan, *Break Event Point*, Data Sekunder

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the technical maintenance of broiler chickens and to estimate the amount of cost, revenue, income, profit, feasibility and break event point in broiler breeding business pattern of partnership. beside it also to know problems faced by descriptive method, that is express a problem as where the existence of the object of research, the method used in this study was conducted by census method, and data collected in the form of primary data and secondary data, technical maintenance broiler chicken in sub district wanaraya using intensive system. The results showed the average total acceptance is Rp. 1.452.356.471,- per year, the average total income is Rp.477.882.794,- per year, the average total profit is Rp.466.160.700,- per year, the average total business feasibility rate in sixfold production on the seventeen respondents is equal to 1.47 which means the undertakings are carried out an average BEP production is 8.395 kg, and the average total BEP price is Rp.17.790,- per kg, the problem faced is the level of death caused by weather factor.

Keywords : *Analysis, Broiler Farming, Business Partnership Pattern, Income, Break Event Point, Secondary Data*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu usaha yang dapat memberikan keuntungan bagi peternak, karena berkembangnya sektor lainnya yang menunjang seperti restoran, pasar swalayan, disamping itu didukung oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi keluarga. Daging ayam merupakan sumber protein hewani yang penting untuk kesehatan tubuh manusia, seperti diketahui 1 orang dewasa memerlukan protein sebesar 21 gram/ hari, kebutuhan tersebut dapat disediakan oleh daging ayam broiler. Oleh karena itu usaha peternakan ayam broiler memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan mengingat jumlah penduduk yang semakin bertambah dan kesadaran masyarakat akan pemenuhan gizi (Priyatno, 2000)

Ayam broiler memiliki kemampuan tumbuh yang cepat sehingga dapat dipanen dalam waktu 4-5 minggu dengan bobot hidup 1,5-2 kg/ ekor. Mengingat waktu yang relatif singkat ini maka pengelolaan ayam broiler juga memerlukan perhatian sendiri seperti pakan, perkandangan, dan pencegahan penyakit (Susilorini, 2008).

Pengembangan produksi ternak ayam broiler tidak terlepas dari sistem agribisnis yaitu penyediaan sarana dan prasarana produksi, pemeliharaan, pengolahan hasil dan pemasaran disamping peran lembaga penunjang seperti penelitian, penyuluhan dan keuangan (Salam dkk, 2006). Akhir-akhir ini banyak pengusaha ternak ayam broiler yang mengelola dengan sistem kemitraan, kedua belah pihak yaitu pengusaha (penyedia dana) dan peternak mempunyai posisi yang sejajar mengingat penghitungan biaya produksi dan hasil disepakati secara bersama-sama.

Salah satu kecamatan yang paling banyak beternak ayam broiler dengan sistem kemitraan ialah Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Wilayah ini dianggap menarik oleh pemodal dan peternak karena didukung oleh lahan yang luas dan lingkungan yang mendukung. Di lain pihak sistem kemitraan ini dapat saja merugikan peternak jika sistem kontraknya terlalu kaku atau hal lain yang dipengaruhi pasar. Berdasarkan hal tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala. Waktu pelaksanaan penelitian April sampai Juli 2018, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder.

Metode sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sensus, dimana semua peternak ayam broiler di Kecamatan Wanaraya diambil seluruhnya dengan jumlah peternak sebanyak 17 orang.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi : teknis budidaya ayam broiler, sistem kemitraan, jumlah input produksi, harga input produksi, jumlah produksi, harga produksi, permasalahan.

Data yang didapat, dikelompokkan, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif dan finansial meliputi : Biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, tingkat kelayakan dan BEP (*Break Event Point*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan

Prosedur Penerimaan Plasma

PT. Ceong Mas sebagai perusahaan kemitraan yang bertindak sebagai inti memiliki prosedur dalam proses penerimaan peternak menjadi plasma. Peternak yang ingin menjadi plasma akan di survei lapangan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dengan beberapa pertimbangan yaitu :

- 1) Peternak memiliki pengetahuan mengenai usaha peternakan ayam broiler.
- 2) Peternak memiliki kandang beserta peralatan dengan kapasitas minimal 3.000 ekor ayam dengan kepadatan kandang maksimal 10 ekor/m² pada

lahan yang memiliki radius minimal 500 m dari rumah penduduk

- 3) Lokasi kandang harus memiliki akses transportasi dan komunikasi, memiliki sumber air dan listrik, mudah mendapatkan faktor-faktor produksi yang tidak disuplai inti seperti sekam dan gas.

Pada tanggal yang telah disetujui PPL akan melakukan survei dan menyeleksi peternak berdasarkan pertimbangan di atas, jika peternak memenuhi semua persyaratan maka peternak diminta untuk memberikan persyaratan administratif yaitu foto copy Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

Langkah selanjutnya adalah tanda tangan kontrak perjanjian. Calon plasma dipersilahkan untuk membaca kontrak dan mengajukan secara lisan keinginan-keinginannya, setelah kesepakatan terjadi maka kedua belah pihak menandatangani kontrak perjanjian tersebut dan dapat memulai kerjasama kemitraan.

Isi Kontrak Perjanjian

Kontrak perjanjian adalah kontrak yang ditandatangani di atas matrai Rp6.000,- isinya bersifat mengikat dan melanggar aturan dikenakan sanksi sesuai yang tertulis pada kontrak perjanjian tersebut. Isi kontrak perjanjian terdiri dari daftar harga yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak. Kontrak di perbarui setiap periode pemeliharaan.

Aspek Teknis Pemeliharaan Ayam Broiler

Bibit Ayam Broiler/ Day Old Chicken (DOC)

Bibit ayam yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini semuanya adalah jenis CP 707 dengan jumlah yang ditanakkan berkisar antara 3.000 – 16.000 ekor dan umur rata-rata panen berkisar 35 hari dalam satu periode produksi. Bibit yang digunakan diperoleh dari perusahaan (PT) yang melakukan kemitraan dengan responden dengan harga beli Rp5.800/ ekor. DOC yang digunakan dalam usaha budidaya ayam broiler dipastikan telah melewati seleksi yang dilakukan oleh pihak

perusahaan (PT) akan tetapi saat bibit telah sampai ke tangan peternak maka akan dilakukan seleksi kembali untuk memastikan tidak ada DOC yang cacat dan sakit.

Rasyaf (2006) menyatakan bahwa pedoman untuk memilih DOC yaitu anak ayam harus berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan, ukuran atau bobot ayam yaitu sekitar 35-40 gram, anak ayam memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak tegar, tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat dan tidak ada lekatan tinja di duburnya.

Pakan dan Air Minum

Jenis pakan yang digunakan oleh responden dalam penelitian ini adalah SB Japfa dengan jenis bervariasi tergantung pada umur ayam, SB 10 untuk ayam berumur 1 – 14 hari, SB 11 untuk ayam berumur 10 – 20 hari, SB 12 untuk ayam berumur 20 – 35 hari. Penggunaan pakan perkandang berbeda-beda karena kapasitas kandang dan jumlah kematiannya tidak sama, namun semua responden melakukan pemberian pakan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari dengan pemberian pakan secara *adlibitum*.

Air minum yang digunakan dicampur dengan klorin agar steril dan pemberian air minum menggunakan tempat minum otomatis (bell drinker). Pada ayam umur kurang dari 10 hari, permukaan air 0.6 cm di bawah bibir drinker agar mudah diminum ayam kecil dan pada ayam umur lebih dari 10 hari, permukaan air 0.6 cm dari dasar drinker agar tidak mudah tumpah dan tetap terjangkau ayam besar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Adnan (2012) penambahan klorin pada air minum ayam broiler dapat mengurangi resiko terkena penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*.

Kandang

Kandang yang digunakan oleh responden berupa kandang tipe panggung. Namun khusus untuk memelihara anak ayam (DOC) mempergunakan alas lantai dengan

koran bekas dan sekam (litter). Berbeda dengan pendapat Santoso dan Sudaryani (2010) untuk kandang alas litter menggunakan lantai terbuat dari semen yang atasnya di taburi sekam. Bahan kandang untuk bagian dinding dari bambu dan kayu kecil yang dipasang agak rapat dan atap menggunakan daun rumbia.

Kandang umumnya berada dibelakang rumah terpisah dengan rumah peternak dan pemukiman penduduk, hal ini agar kegiatan usaha peternakan ayam broiler tidak mengganggu masyarakat sekitar. Peternak responden umumnya membuat tempat untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti masak dan tidur, dengan maksud agar memudahkan kegiatan penanganan ternak.

Ukuran kandang peternak ayam broiler di Kecamatan Wanaraya bervariasi, yang paling kecil berukuran 6 x 80 meter untuk kapasitas 3000 ekor dengan kepadatan kandang 8 ekor/m², sedangkan yang terluas berukuran 8 x 260 meter untuk kapasitas 16.000 ekor dengan kepadatan 10 ekor/m². Ayam broiler di Kecamatan Wanaraya umumnya pelihara sampai mencapai bobot hidup 1,5 kg – 2 kg. Menurut El Hardi (2010), bahwa kepadatan kandang sesuai bobot hidup 1,4 -1,8 kg adalah 13 – 17 ekor/m², dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepadatan kandang peternak ayam broiler di Kecamatan Wanaraya sudah sesuai dengan standar kepadatan kandang yang baik

Penanggulangan Penyakit

Kegiatan penanggulangan penyakit yang dilakukan peternak ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Wanaraya adalah dengan cara vaksinasi dan menggunakan klorin sebagai campuran air minum pada ayam.

Penyakit yang pernah menyerang ternak ayam broiler di kecamatan Wanaraya adalah penyakit Gumboro dan Tetelo. Peternak melakukan karantina terhadap ayam yang terserang penyakit. Peternak tidak menggunakan obat-obatan sebagai pencegahan penyakit sesuai dengan aturan dari perusahaan yang melakukan kemitraan.

Analisis Finansial

Biaya

Biaya total rata-rata dalam kegiatan usaha peternakan ayam broiler adalah jumlah dari biaya eksplisit Rp.973.760.794,- per tahun dan biaya implisit Rp.12.705.882,- per tahun atau rata-rata biaya total adalah sebesar Rp.986.195.771,-/tahun.

Penerimaan

Penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Wanaraya diperoleh dari hasil penjualan ayam hidup dan penerimaan di luar usaha diterima dari penjualan pupuk kandang. Harga ayam hidup dihitung per kilogram dengan harga yang ditentukan berdasarkan kontrak antara peternak dan perusahaan yaitu Rp.22.500,- per kilogram. Harga kotoran ayam berdasarkan harga pasar, yaitu Rp.20.000 per kantong dengan isi 12 kilogram.

Rata-rata penerimaan hasil penjualan ayam hidup selama satu tahun Rp.1.442.594.118,- dan rata-rata penerimaan hasil penjualan pupuk Rp.9.762.353,-. Total rata-rata penerimaan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan Rp.1.452.356.471,- per tahun.

Pendapatan

Pendapatan rata-rata usaha peternakan ayam broiler selama satu tahun diperoleh dari hasil selisih antara total rata-rata penerimaan sebesar Rp.1.091.707.941,- per tahun dikurangi total rata-rata biaya eksplisit Rp.973.760.794,- per tahun maka didapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.117.947.147,- per tahun.

Keuntungan

Keuntungan rata-rata usaha peternakan ayam broiler selama satu tahun diperoleh dari hasil selisih antara total rata-rata penerimaan sebesar Rp.1.452.356.471,- per tahun, dikurangi total biaya rata-rata sebesar Rp.986.195.771,- per tahun maka diperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp.466.160.700,- per tahun.

Titik Impas (*Break Event Point*)

Perhitungan BEP analisa usaha peternakan ayam broiler terbagi menjadi 2

bagian yaitu BEP harga dengan rata-rata harga Rp.17.790,- per responden tidak mengalami kerugian, dan BEP produksi dengan rata-rata 8.395 kilogram per responden tidak mengalami kerugian.

RCR (Revenue Cost Ratio)

Perhitungan RCR analisa usaha peternakan ayam broiler diperoleh dari hasil bagi penerimaan rata-rata sebesar Rp.1.452.356.471,- per tahun dengan biaya total rata-rata sebesar Rp.986.195.771,- per tahun maka diperoleh hasil sebesar 1,47 hasil ini menunjukkan bahwa Rp.1,- biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp.1,47-. Usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Wanaraya dari hasil analisis usahanya dapat diartikan layak untuk diusahakan karena nilai RCR yang didapatkan adalah (>1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Wanaraya dapat diambil kesimpulan :

1. Teknis peeliharaan ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Wanaraya yang digunakan oleh peternak responden adalah sistem intensif.
2. Peternak ayam broiler di Kecamatan Wanaraya melakukan sistem kemitraan dengan PT. Keong Mas. Persyaratan untuk melakukan sistem kemitraan ialah peternak harus memiliki kandang. Isi kontrak berupa kesepakatan harga DOC, harga pakan, dan harga penjualan ayam. Kontrak di perbaharui setiap periode pemeliharaan.
3. Penerimaan total rata-rata adalah sebesar Rp.1.452.356.471-, total biaya rata-rata adalah sebesar Rp.986.195.771,-, total pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp.477.882.794,-, sedangkan total keuntungan rata-rata adalah sebesar Rp.466.160.700,- dan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kecamatan Wanaraya telah memenuhi standar kelayakan usaha, dimana

analisa RCR usaha yang dijadikan responden rata-rata 1,47.

4. Permasalahan yang terjadi dalam usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Wanaraya ialah faktor cuaca yang tidak menentu yang dapat meningkatkan resiko kematian.

Saran

Pada saat cuaca dingin sebaiknya ayam diberikan vitamin untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit maupun udara dingin, dan sebaiknya dilakukan penyemprotan rutin dengan desinfektan selama 4-7 hari pada area kandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, K. 2012. Panduan Pemeliharaan Ayam Broiler. From <http://dokterternak.com/2012/07/09/panduan-pemeliharaan-ayam-broiler-broilerlengkap-dan-sederhanawww-dokterternak-com/>. 09 Juli 2018.
- El Hardi. 2010. Ayam Broiler. From <http://www.scribd.com/doc/128625/Ayam-broiler>. 08 Juli 2018.
- Priyatno. M. A. 2000. Mendirikan Usaha Pemotongan Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2006. Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salam, T., Muis., dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Jurnal Agrisistem 2 (1) : 32-39
- Susilorini. 2008. Budidaya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudaryani, T dan H. Santosa. 2010. Pembibitan Ayam Ras. Penebar Swadaya. Jakarta.